

► TRANS-SUMATRA

Sarana Infrastruktur Ingin Berkolaborasi

JAKARTA-PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) mengungkapkan siap bekerja sama dengan PT Hutama Karya untuk merealisasikan megaprojek trans-Sumatra.

Thomas Mola
redaksi@bisnis.co.id

Direktur Utama SMI Emma Sri Martini menurukan kehadiran trans-Sumatra akan berpadak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah itu. Pihaknya terus mengkaji bentuk dukungan pemerintah seperti penyerahan modal negara, pinjaman lunak karena bentuk dukungan pemerintah itu akan sangat menentukan keberhasilan proyek.

"Tidak tertutup peluang kami berkolaborasi dengan Hutama Karya untuk merealisasikan proyek trans-Sumatra. Struktur proyeknya perlu dilihat dahulu, mana ruas yang gemuk dan yang kurus. Nantinya ruas yang gemuk akan membantu ruas lain yang tidak finansial," ujar Emma, Sabtu (23/3).

Adapun, SMI sudah terlibat dalam proyek jalan tol di Cikampek-Palimanan. Untuk ruas Cikapek-Palimanan sepanjang 116,75 km, SMI telah menyiapkan fasilitas pembiayaan senilai Rp 300 miliar di tahun ini.

Dia memaparkan untuk jalan tol Cikampek-Palimanan

pihaknya bekerja sama dengan beberapa pihak terkait dan sudah memasuki tahap pengerjaan proyek.

"Financial closing sudah 100% selesai. Pembebasan lahan akhir tahun lalu tinggal sekitar 2%, sekarang sudah siap untuk konstruksi," ungkapnya.

JALAN PERKEBUNAN

Sementara itu, Komisaris SMI sekaligus Asisten Deputi Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Kementerian Koordinator Perekonomian Wahyu Utomo mengatakan alasan pemerintah ingin membangun jalan trans-Sumatra ialah jalan yang ada sekarang merupakan jalan perkebunan.

"Kalau dihitung-hitung biaya tambahan sulam perawatan jalan tersebut, pasti mahal. Kita butuh jalan yang kuat sehingga lebih baik membangun baru," ujar Wahyu.

Dia menambahkan

alasan lain pemerintah ingin merealisasikan jalan sepanjang 2.700 km tersebut ialah pemerintah terus dirayu untuk membangun Jembatan Selat Malaka. Jembatan itu merupakan salah satu jalur penghubung jalan trans-Asia dari China hingga Jawa.

Seandainya pemerintah menyetujui pembangunan jembatan itu, lanjutnya, maka ekonomi Sumatra akan dengan mudah tertarik ke Malaysia "Di situ pentingnya kita menyiapkan infrastruktur Sumatra."

Pada bagian lain, pemerintah diminta untuk memberikan kesempatan yang sama pada seluruh BUMN yang bergerak

Proyek Jalan Tol Utama Trans-Sumatra

Ruas	Panjang (Km)	IRR (%)	Perkiraan Investasi (Rp Triliun)
Lampung-Palembang	358	17	44
Palembang-Pekanbaru	610	13	95
Pekanbaru-Medan	548	16	64
Medan-Banda Aceh	460	9	95
Palembang-Bengkulu	303	9	63
Pekanbaru-Padang	242	7	35
Medan-Sibolga	172	7	30

Sumber: Kementerian PU, PT Hutama Karya

BISNISMUSIN PARAPAT

dalam sektor konstruksi (BUMN Karya), untuk mengikuti tender proyek trans-Sumatra.

Praktisi dan pengamat hukum publik Feizal Syahmenan mengatakan pemberian peluang yang sama tersebut ditujukan untuk transparansi kegiatan pembangunan jalan tol itu.

"Seluruh BUMN karya harus memiliki peluang yang sama, bukan lewat penunjukan langsung yang rawan dengan manipulasi dan korupsi. Agar prinsip

keadilan bisa ditegakkan juga," ujar Feizal dalam sebuah diskusi terbatas, Senin (25/3).

Ketua jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Nasional (Unas) Jakarta Budi Kusuma menegaskan permasalahan utama pembangunan jalan tol termasuk trans-Sumatra adalah di pembebasan lahan, bukan masalah dana.

Pasalnya, dengan proses pembebasan tanah yang akan memakan waktu lama, diperkirakan pemerintah akan mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk pengadaan tanah saja. (Mia Chitra D.)

► Struktur proyeknya perlu dilihat terlebih dahulu.

► Jembatan Selat Malaka salah satu jalur penghubung trans-Asia.

► BUMN karya diusulkan bisa ikut tender.